

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kecemasan pre operasi merupakan kondisi di mana seseorang yang belum pernah mengalami prosedur operasi sebelumnya merasa cemas dan khawatir akan potensi risiko yang mungkin timbul selama pelaksanaan operasi (Arif, 2022). Menurut Andika (2018) Kecemasan pre operasi disebabkan karena kurangnya pengetahuan. Penatalaksanaan kecemasan pre operasi perlu dilakukan, melalui media edukasi dapat dianggap sebagai elemen kunci dalam mempersiapkan mental pasien dalam menangani kecemasan pre operasi (Sachin K, 2021). Fenomena saat ini media edukasi leaflet dan video belum banyak digunakan untuk menangani kecemasan pre operasi fraktur.

Sebuah penelitian yang dilakukan di Austria mengungkapkan bahwa 45,3% pasien bedah mengalami kecemasan pre-operasi. Selain itu, penelitian yang dilakukan di Nigeria mengungkapkan bahwa antara 51,0% hingga 90% pasien bedah mengalami kecemasan pre-operasi (Sigdel, 2015). Di Indonesia, kecemasan pre-operasi ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2019). Dari 167 partisipan, 112 (67,1%) melaporkan kecemasan pra-operasi sedang, sementara 32,9% melaporkan tingkat kecemasan yang berat. Hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan Kepala Ruangan Al-Aqhsa 5 dan yang dilakukan peneliti di RSUD Haji di Provinsi Jawa Timur pada tgl 27 Desember 2023 mengungkapkan bahwa 60% dari 10 pasien dalam waktu 1 minggu mengalami kecemasan sebelum operasi fraktur. Hasil data tersebut dikuatkan melalui data yang diambil dari diagnosa aktual ansietas pada riwayat asuhan

keperawatan pasien pre operasi. Pada hasil studi pendahuluan, peneliti menemukan dari 60% pasien yang mengalami kecemasan pre operasi tidak mendapatkan informasi edukasi dengan penggunaan media edukasi leaflet dan video visual tentang persiapan pre operasi di ruang rawat inap RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.

Kecemasan sebelum operasi dapat dipicu oleh kurangnya pemahaman mengenai prosedur operasi, kekhawatiran terkait dampak dari tindakan operasi, durasi operasi, Kurangnya pengetahuan persiapan pre operasi dan ketakutan terhadap kemungkinan kegagalan di ruang operasi (Andika Kurniawan et al., 2018). Pasien dengan fraktur juga rentan terhadap kecemasan pre-operasi karena menjalani operasi dapat menjadi pengalaman yang tidak nyaman. Pada dasarnya, penanganan operasi fraktur menimbulkan ancaman potensial dan aktual terhadap kesehatan dan kesejahteraan seseorang, yang dapat menyebabkan gangguan fisiologis dan psikologis. Munculnya kecemasan adalah dampak psikologis potensial yang mungkin timbul (Widyastuti, 2015). Pasien fraktur sering mengalami penurunan kesehatan fisik dan mental karena kesulitan yang mereka hadapi dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Hal ini mengakibatkan rasa harga diri rendah dan kebutuhan untuk beristirahat total, serta ketidakmampuan untuk merawat diri sendiri, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan tingkat kecemasan pada pasien patah tulang pre-operasi (Mariana et al., 2018). Permasalahan tersebut dapat menyebabkan dampak yang mempengaruhi proses pembedahan.

Dampak kecemasan pasien pre operasi seperti perubahan pada sistem hemodinamik, peningkatan tekanan darah, denyut jantung yang cepat, dan

gangguan pernapasan, yang dapat menghambat kelancaran operasi. Pada pasien dengan tingkat kecemasan yang berat, kesulitan berkonsentrasi dan memahami langkah-langkah prosedural selama operasi dapat mengganggu kemampuan mereka untuk mengambil keputusan yang tepat (Fatmawati & Pawestri, 2021). Salah satu penyebab kecemasan pra operasi adalah kurangnya pengetahuan. Individu yang mendapatkan pengetahuan tentang proses pre operasi dapat lebih memahami prosedur dan tindakan yang akan mereka jalani, yang pada akhirnya memungkinkan mereka untuk mempersiapkan diri secara mental dan mengurangi tingkat kecemasan mereka. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari,(2020) Pasien dengan tingkat pengetahuan rendah cenderung lebih sering mengalami kecemasan pra-operasi tingkat sedang (73,1%), dibandingkan dengan pasien dengan tingkat pengetahuan yang tinggi (27,7%). Kecemasan pre operasi tersebut dapat diatasi dengan dukungan psikis/mental pasien.

Persiapan mental pasien dianggap sebagai salah satu strategi untuk mengurangi tingkat kecemasan. Persiapan mental atau psikologis dapat dilakukan dengan menginformasikan kepada pasien tentang persiapan sebelum operasi, menjelaskan prosedur operasi dan menjelaskan pada pasien hal-hal yang akan dialami oleh pasien selama proses operasi (Andika K, 2018). Melalui dukungan kesehatan atau edukasi kesehatan, dapat dianggap sebagai elemen kunci dalam mempersiapkan mental pasien sebelum menjalani suatu prosedur medis (Kardewi, 2020). Persiapan mental dengan meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan melalui edukasi kesehatan.

Edukasi kesehatan dapat meningkatkan strategi koping dan memperoleh dukungan emosional dari pasien untuk meminimalkan kecemasan (Suswanti, 2019). Edukasi disampaikan dengan berbagai cara, teknik, atau media. Media edukasi dapat berupa leaflet, brosur, media video, atau media komik. Sejalan dengan penelitian yang dijelaskan oleh Sachin (2021) bahwa ada pengaruh positif media edukasi yang diberikan pada pasien pre operasi terhadap tingkat kecemasan. Temuan penelitian tersebut memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak media edukasi terhadap tingkat kecemasan pra-operasi. Salah satu jenis media edukasi kesehatan yang mudah dipahami adalah leaflet dan video visual.

Media edukasi seperti leaflet dan video visual merupakan jenis media yang berbeda. Leaflet ini memberikan informasi tertulis yang dapat dipelajari secara fleksibel dan dilakukan 2x dalam sehari (Wulandari, 2020). Video Visual memberikan dimensi visual dan pendengaran, memungkinkan pasien untuk memahami konsep dengan lebih baik dengan melihat dan mendengar (Fauziah, 2023). Kedua bentuk media ini telah efektif dan mudah dipahami, dan dapat diterapkan pada tahap pra-operasi pasien fraktur. Edukasi yang komprehensif melalui leaflet dan video visual harus mencakup persiapan pra-operasi dan penjelasan mengenai kecemasan pra-operasi, sehingga pada fase pre-operasi perawat mempunyai peranan yang sangat penting sebagai *educator*.

Peran perawat selaku *educator*, memberikan informasi kepada pasien pada fase pra-operasi yang akan mempersiapkan mereka dengan lebih baik untuk menjalani prosedur pembedahan, mengurangi tingkat kecemasan dan mempersiapkan mental pasien secara memadai sangat penting dalam

memberikan perawatan kesehatan yang efektif. Komunikasi verbal dari pendidikan kesehatan sering kali sulit untuk diingat dan dipahami, sehingga memerlukan penggunaan media edukasi untuk memfasilitasi penerimaan informasi. Menurut hasil studi pendahuluan, gambaran asuhan keperawatan pasien pre operasi di RSUD Haji di Provinsi Jawa Timur mendapatkan terapi non farmakologi yaitu perawat memberikan edukasi kesehatan sebelum pre operasi. Sehingga pada penelitian ini peneliti ingin memodifikasi dengan pemberian media edukasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media edukasi leaflet dan video visual.

Pesan melalui berbagai media dapat menjangkau *audiens* yang beragam. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media edukasi terhadap tingkat kecemasan pasien pre-operasi (Sachin K. 2021). Peneliti ingin mempelajari dan menerapkan pemberian media edukasi leaflet dan video visual terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi fraktur. Menurut hasil studi pendahuluan di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur tingkat kecemasan pasien pre operasi fraktur lebih tinggi karena pasien fraktur mengalami penurunan kondisi ekstermitas sehingga mempengaruhi body image dan berdampak pada kecemasan pre operasi. Peneliti belum menemukan studi yang telah dilakukan pada topik tersebut sejauh penelusuran yang dilakukan. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Media Edukasi Leaflet dan Video Visual tentang Persiapan Pre Operasi terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Fraktur di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur”

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimanakah tingkat kecemasan pasien pre-operasi fraktur sebelum diberikan media edukasi leaflet di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur?
2. Bagaimanakah tingkat kecemasan pasien pre-operasi fraktur sebelum diberikan media edukasi video visual di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur?
3. Bagaimanakah tingkat kecemasan pasien pre-operasi fraktur sesudah diberikan media edukasi leaflet di RSUD Haji Jawa Timur?
4. Bagaimanakah tingkat kecemasan pasien pre-operasi fraktur sesudah diberikan media edukasi video visual di RSUD Haji Jawa Timur?
5. Bagaimanakah pengaruh pemberian sebelum dan sesudah media edukasi leaflet persiapan pre-operasi terhadap tingkat kecemasan pasien pre-operasi fraktur di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur?
6. Bagaimanakah pengaruh pemberian sebelum dan sesudah media edukasi video visual persiapan pre-operasi terhadap tingkat kecemasan pasien pre-operasi fraktur di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur?
7. Apakah ada perbedaan tingkat kecemasan pasien pre-operasi fraktur yang diberikan media edukasi antara kelompok leaflet dan kelompok video visual di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur?

1.3 TUJUAN

1. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh media edukasi leaflet dan video visual tentang persiapan pre operasi terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi fraktur di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.

2. Tujuan Khusus

- 1) Menganalisis tingkat kecemasan pasien pre-operasi fraktur sebelum diberikan media edukasi leaflet di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur
- 2) Menganalisis tingkat kecemasan pasien pre-operasi fraktur sebelum diberikan media edukasi video visual di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur
- 3) Menganalisis tingkat kecemasan pasien pre-operasi fraktur sesudah diberikan media edukasi leaflet di RSUD Haji Jawa Timur.
- 4) Menganalisis tingkat kecemasan pasien pre-operasi fraktur sesudah diberikan media edukasi video visual di RSUD Haji Jawa Timur.
- 5) Menganalisis pengaruh sebelum dan sesudah pemberian media edukasi leaflet persiapan pre-operasi terhadap tingkat kecemasan pasien pre-operasi fraktur di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.
- 6) Menganalisis pengaruh sebelum dan sesudah pemberian media edukasi video visual persiapan pre-operasi terhadap tingkat kecemasan pasien pre-operasi fraktur di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.
- 7) Menganalisis perbedaan tingkat kecemasan post test pasien pre operasi fraktur yang diberikan media edukasi kelompok leaflet dan kelompok video visual persiapan pre operasi di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.

1.4 MANFAAT

1. Manfaat Pasien

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan pasien terkait persiapan pre-operasi, sehingga pasien dapat meningkatkan kemampuan coping untuk menurunkan kecemasan sebelum dilakukan tindakan operasi.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan referensi tambahan tentang efektivitas penggunaan media edukasi leaflet dan video visual, dalam konteks persiapan pre operasi. Referensi ini membantu memperkaya teori pendidikan kesehatan dengan memperkuat bukti empiris tentang manfaat media-media tersebut dalam mengurangi kecemasan pasien sebelum operasi.

3. Manfaat Praktis

Memberi keunggulan bagi perawat untuk memanfaatkan media edukasi secara bervariasi. Serta dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan program edukasi pre operasi.

4. Manfaat peneliti dan peneliti selanjutnya

Bagi peneliti dan peneliti selanjutnya dapat menjadi pemahaman yang lebih dalam tentang metode edukasi kesehatan dan dampaknya terhadap kecemasan pasien pra-operasi. Selain itu, penelitian ini memperkuat keterampilan analisis dan pengumpulan data, serta meningkatkan kredibilitas akademis peneliti.